

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan pada ibu bisa dikatakan berhasil bila salah satu indikatornya yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) berkurang atau menurun setiap tahunnya. AKI merupakan angka kematian ibu yang diakibatkan kehamilan, persalinan, nifas dan dalam penatalaksanaanya, bukan karena kecelakaan atau yang lainnya. Dari data Profil Kesehatan Indonesia saat ini AKI pada tahun 2007 tercatat 228 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian menurun menjadi 305 per 100.000 per kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI, 2017; h. 106).

Penyebab AKI dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Adapun penyebab langsung meliputi hipertensi dalam kehamilan 32,97%, perdarahan 30,37%, gangguan sistem peredaran darah 12,36 %, infeksi 4,34 %, gangguan metabolisme 0,87% dan lain-lain 19,09%. Kejadian perdarahan sebesar 30,37% ini yang merupakan sumber dari anemia defisiensi besi (Kemenkes, 2017; h.81). Penyebab tidak langsung kematian ibu merupakan salah satu kriteria dari 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun) (Saifuddin, 2010).

Anemia merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang

seperti indonesia (Fatma, 2009;h.15). Berdasarkan data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar 20-89 % dan prevalensi anemia pada ibu hamil di asia sebesar 48,2% (WHO, 2012). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 yaitu 48,9 % meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 37,1% terjadi pada ibu hamil dengan rentan usia 25-34 tahun. Data kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah adalah 57,1 % dan anemia terbanyak pada ibu hamil TM III. Kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu di tahun 2018 sebanyak 103 orang (34,3%) terhitung dari bulan januari sampai Mei (Kurniati dkk, 2018; h.21).

Penatalaksanaan anemia secara farmakologi yaitu dengan suplemen zat besi yang merupakan lini pertama dalam penanganan anemia defisiensi zat besi jika penggunaanya tepat. Pemberian suplemen besi 60mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gram/100 per bulan. Tetapi program nasional memberikan anjuran untuk mengkombinasikan zat besi 60 mg dengan asam folat 50 mg untuk penanganan anemia (Kemenkes RI, 2013; h.160).

Di Indonesia Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah kurang dari 90 butir adalah 61,9 % dan yang mendapatkan lebih dari 90 butir adalah 38,1 % (Riskesdas, 2018; h.19). Data ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Jawa Tengah pada tahun 2018 yaitu 92,29% (Kemenkes RI, 2018;h.151). Di Kota Semarang pada tahun 2017 cakupan pemberian tablet

Fe90 pada ibu hamil sebesar 98,59% dari jumlah total ibu hamil, mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 yaitu 97,65% (Kemenkes, 2017;h.82).

Suplementasi pemberian zat besi dalam program penanggulangan anemia gizi telah dikaji dan diuji secara ilmiah efektifitasnya apabila dilaksanakan sesuai dengan dosis dan ketentuan. Tetapi, program pemberian tablet besi pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu kepatuhan minum tablet besi yang kurang optimal, dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah. Sehingga jumlah tablet besi yang dikonsumsi tidak cukup untuk meningkatkan Hemoglobin (Hb) dan simpanan besi (Depkes RI, 2010;h.150).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe menjelaskan bahwa pendidikan seseorang secara tidak langsung mempengaruhi pemanfaatan tablet Fe. Berdasarkan penelitian Purnamasari dkk (2016; H. 112) membuktikan tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu pendukung yang kuat dalam pemanfaatan pelayanan antenatal dan ibu merasa ragu akan kemanfaatan tablet Fe disebabkan oleh efek samping yang ada, ketersediaan tablet Fe di fasilitas kesehatan juga berperan dalam menentukan efektifitas tablet Fe sampai ke sasaran. Yustina dkk (2013;h.60) membuktikan adanya hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag 2 Magelang, ketidakpatuhan termasuk dampak ketidaktahuan mereka mengenai pentingnya

tablet Fe (Febriana, 2012). Keberhasilan program tablet besi tergantung juga pada kepatuhan individual terhadap pengobatan (Gibney, Michael J., 2005).

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang diketahui 5 ibu hamil yang menderita anemia. 4 dari 5 ibu hamil yang anemia pengetahuannya masih kurang, ditandai dengan hanya mengkonsumsi tablet besi <3 kali perminggu. Sedangkan 1 dari 5 ibu hamil yang anemia mempunyai pengetahuan baik, dinilai dari meminum tablet besi >3 kali perminggu.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara pengetahuan tentang anemia ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.
- b. Mengetahui kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian serta dapat memahami tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penerapan asuhan kehamilan dan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang hubungan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe).

### 3. Bagi Puskesmas Bangetayu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan dan memberikan asuhan pada ibu hamil khususnya dalam konsumsi tablet besi (Fe).

#### 4. Bagi Ibu Hamil

Dapat meningkatkan pengetahuan sehingga rutin dalam mengkonsumsi tablet besi selama hamil.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang sejenis tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) cukup banyak dilakukan. Berikut ini perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebagaimana dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1. Keaslian penelitian**

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Perbedaan
1.	Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan keteraturan mengkonsumsi Fe pada ibu hamil Di BPS Sri lumintu Surakarta. Oleh M. Nur Dewi Kartikasari tahun 2010.	Variabel bebas : pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia Variabel terikat: keteraturan mengkonsumsi Fe. Rancangan penelitiannya : <i>cross sectional</i> pada ibu hamil di BPS Sri lumintu Surakarta.
2.	Pengaruh pendampingan kader pada ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet Fe. Oleh sri wuwuh, sri rahayu dan krisdiana wijayanti. Tahun 2015.	Variabel bebas : pengaruh pendampingan kader Variabel terikat: kepatuhan minum tablet Fe Rancangan penelitiannya: <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan post test only contro group design di puskesmas bogorejo blora.
3.	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia. Oleh Nila Eza Fitria. Tahun 2016	Variabel bebas : pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe Variabel terikat: tentang kejadian anemia. Rancangan penelitiannya : <i>scross sectional</i> dengan teknik total sampling.
4.	Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia di puskesmas rumbai. Oleh Rizka Angrainy. Tahun 2017	Variabel bebas : Pengetahuan dengan sikap ibu hamil. Variabel terikat : dalam pencegahan anemia. Rancangan penelitiannya : rancangan <i>scross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> .
5.	Pengaruh tingkat kepatuhan minum tablet Fe Terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III di puskesmas pejeruk tahun 2017 oleh Sophia sarah dan irianto.	Variabel bebas : kepatuhan minum tablet Fe Variabel terikat : kejadian anemia pada ibu hamil TM III Rancangan penelitiannya : <i>observasional analitik</i> dengan <i>cross sectional</i>